

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya kodrat sebuah pembelajaran dan pendidikan harus mampu dalam menyalurkan pemahaman seseorang, menjejarkan seseorang bagaimana cara bertingkah laku yang baik dan sopan. Melalui pembelajaran dan pendidikan juga harus mampu memperkokoh pedoman serta ideologi seorang bangsa untuk mencegah suatu budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bangsa Indonesia. Dalam program guru penggerak, profil siswa Pancasila bertujuan untuk membantu siswa memahami, berperilaku, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Ini akan memastikan bahwa Pancasila tetap hidup dan menjadi ideologi yang dapat dimengerti dan diterapkan oleh siswa saat ini (Kurniawaty et al., 2022).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk kepribadian manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir (Juhji et al., 2020). Adanya implementasi pendidikan agama islam dalam sekolah ini, mampu menjadikan MIN 7 Ponorogo yang memiliki peran dalam memperkuat mutu dan taraf siswa, khususnya di bidang pendidikan. Karena diyakini oleh guru-guru dengan

menerapkan pendidikan agama islam akan lebih mudah dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila siswanya.

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya pengasuhan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan fisik, akal dan jiwa murid secara utuh berdasarkan ajaran Islam. Pengasuhan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan potensi baik menuju pada tingkat kesempurnaannya yaitu insan kamil. Dengan pengembangan sensibilitas murid, yakni mengembangkan potensi baik dan menekan potensi buruk secara sempurna, jasmani, akal dan jiwa, mereka akan terlatih secara mental dan fisik (Anwar, 2014).

Realita di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo yang bertepatan di Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Pada sekolah tersebut guru MIN 7 Ponorogo telah merealisasikan suatu pembiasaan keagamaan pada siswanya yaitu saat datang ke sekolah guru menyambut kedatangan siswa dengan program 5S (senyum sapa salam salim sambut) untuk mengucapkan salam lalu saat sebelum memulai pembelajaran jam pertama di kelas seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, saat di kelas siswa wajib berdo'a dilanjutkan untuk menghafal Asmaul Husna, Juz Amma dan sholawat nariyah bersama-sama lalu sesaat sebelum pulang anak-anak wajib mengikuti sholat dhuhur berjamaah di masjid. Kemudian siswa melaksanakan apel pagi setiap hari kamis sebagai bentuk evaluasi mingguan.

Bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam yang lain, misalnya pada tahun lalu mereka mengadakan perlombaan seperti AKSI 2 atau (Ajang Kreasi Anak Sholehah Indonesia ke-2 Tahun 2023) yang diselenggarakan dalam rangka penerimaan peserta didik baru sekaligus memperingati hari besar Islam yaitu peringatan Isra' Mi'raj dan diikuti oleh sekolah lainnya dan lomba yang diadakan yaitu Lomba Hafalan Qur'an, Hafalan Do'a sehari-hari, Adzan dan Iqamah, Lomba mewarnai dan fashion show untuk murid-murid RA, BA, TA dan TK. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa MIN 7 Ponorogo banyak yang memiliki prestasi dalam bidang keterampilan maupun akademik sehingga banyak dari mereka yang mengikuti perlombaan baik dalam tingkat kabupaten, karesidenan maupun provinsi.

Kemudian program dari Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu lembaga menyediakan program kelas tahfidz yang berdiri sejak tahun 2021 yang dibimbing oleh 3 guru yaitu guru tahfidz, guru PAI dan guru kelas. Pada program ini banyak sekali siswa yang berminat mendaftarkan dirinya namun kuota penerimaan yang disediakan masih terbatas. Meskipun program ini baru berjalan 3 tahun namun MIN 7 Ponorogo berhasil mewisuda siswa tahfidz setiap tahunnya. Selanjutnya kegiatan yang lainnya mengadakan pembelajaran P5 untuk seluruh siswa baik kelas regular maupun kelas tahfidz. Pelajaran P5 ini biasa disebut (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu pembelajaran yang di dalamnya mencakup bermacam-macam tema ilmu dalam melihat, mengobservasi dan memikirkan solusi pada suatu permasalahan di lingkungan

sekitar sebagai upaya dalam mempertajam berbagai pengetahuan serta kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa MIN 7 Ponorogo mempunyai banyak kegiatan pembiasaan keagamaan yang tak lepas dari pemberian contoh dari para guru dan program kelas tahfidz yang bisa menguatkan karakter profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi 1 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kemudian penguatan karakter profil pelajar Pancasila melalui Pelajaran P5 yang memiliki tema berbeda-beda dan yang memberikan manfaat bagi peserta didik mampu memperkokoh perilaku beretika, antusias, mengembangkan keterampilan dan sikap serta pengetahuan, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah, mampu bertanggungjawab baik dalam perilaku maupun tindakan, menjadi individu yang menghargai sebuah proses.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, karakter profil pelajar Pancasila pada siswa MIN 7 Ponorogo sudah terbentuk akan tetapi perlu adanya penguatan agar siswa dapat memiliki karakter profil pelajar Pancasila yang lebih unggul. Adanya implementasi Pendidikan Agama Islam yang meliputi beragam kegiatan pembiasaan keagamaan, program kelas tahfidz dan Pelajaran P5 dapat menguatkan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana konsep Pendidikan Agama Islam di MIN 7 Ponorogo, untuk mengetahui bagaimana implementasinya serta hasil

dari implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa MIN 7 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Pendidikan Agama Islam di MIN 7 Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar pancasila di MIN 7 Ponorogo?
3. Bagaimana hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar pancasila di MIN 7 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Agama Islam di MIN 7 Ponorogo.
2. Mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar pancasila di MIN 7 Ponorogo.
3. Mengetahui bagaimana hasil dari penerapan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar pancasila di MIN 7 Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan fokus dan tujuan penelitian yang ada, penelitian ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya dalam segi teoritis tetapi juga dalam segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks perencanaan kurikulum di merdeka. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih jauh bahwa penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Agama Islam berperan esensial dalam proses penguatan profil karakter santri Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MIN 7 Ponorogo

Memberikan masukan bagi lembaga dalam rangka membuat kebijakan dalam kaitannya implementasi kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bahwasanya Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menguatkan karakter profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, pihak guru dapat berinovasi, mengembangkan, mengoptimalkan kegiatan keagamaan yang sudah ada.

c. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan pemikirannya ke dalam suatu kegiatan penelitian sehingga menambah wawasan yang dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi lapangan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, fenomena, peristiwa serta realita yang terjadi saat berjalannya proses penelitian di lapangan akan menampilkan sesuatu yang berbentuk nyata apa adanya. Secara lebih spesifik penelitian ini dilakukan terhadap program Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 7 Ponorogo yang kemudian akan dilihat kesesuaiannya serta bagaimana hasilnya dalam realita kehidupan di sekolah maupun luar sekolah. Dengan menetapkan ruang lingkup yang jelas dapat membantu peneliti untuk mempersempit fokus studi dan menjaga agar penelitian tetap terarah dan relevan.

F. Definisi Istilah

Berikut ini merupakan penjelasan beberapa istilah yang tercantum dalam judul penelitian yang meliputi sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi ras, agama, sifat, dan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan, termasuk pendidikan akidah dan keimanan, ibadah, dan akhlak-karimah, pasti memiliki dampak yang begitu besar pada kehidupan masyarakat. Di sekolah, pendidikan agama Islam diberikan dengan tujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang berikutnya.

b. Profil Pelajar Pancasila

Perwujudan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu petunjuk atau panduan bagi para guru dalam memajukan karakter siswa di Indonesia. Dengan harapan profil pelajar pancasila ini dapat diaplikasikan dalam semua *platform* pendidikan, tidak hanya pada tingkat nasional. Untuk meraih hal tersebut profil pelajar Pancasila diartikan sebagai berikut

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”

G. Sistematika Penulisan

Peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum penulisan skripsi ini agar lebih terstruktur dan tertuju pada satu pemikiran. Adapun sistematikanya terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Bab I adalah pendahuluan, di mana isi dari pendahuluan tersebut adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka. Dalam bab ini memaparkan tentang bahasa teoritis sebagai kerangka berfikir penelitian, yang terdiri dari kajian penelitian yang relevan, kajian teori dari kegiatan kepesantrenan dalam penguatan profil pelajar pancasila dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data dan pembahasan yang terdiri dari paparan data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.